

**ANALISIS LITERASI DALAM MEMOTIVASI MINAT BACA
SISWA DI SDN 010 SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



OLEH :

KEVIN ELEAZAR NADO

NPM : 2086206081

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2024

ANALISIS LITERASI DALAM MEMOTIVASI MINAT BACA SISWA
DI SDN 010 SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh :

KEVIN ELEAZAR NADO
NPM 2086206081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Kevin Eleazar Nado

NPM : 2086206081

Judul Skripsi : Analisis Literasi Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa di SDN 010 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Rabu tanggal 31 Bulan Juli Tahun 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana

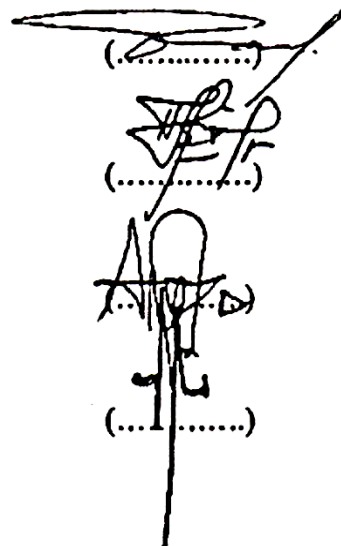
Tim Penguji :

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1104129201

Pembimbing 1 : Eka Selvi Handayani, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1116098602

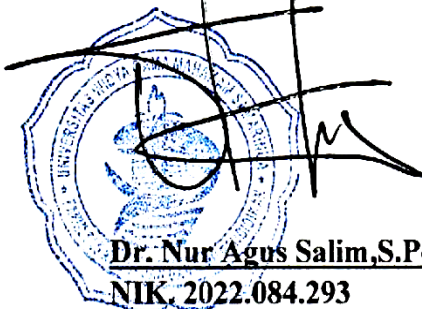
Pembimbing 2 : Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1122079501

Penguji : Afdal, S.Pd.,M.Pd
NIK 1128078102



Disahkan oleh :

Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai, maka tak pantas aku tumbang hanya karena mulut seseorang ”

PERSEMBAHAN

Skrispi ini saya persembahkan :

Untuk kedua orang tua saya, kedua adik saya dan segenap keluarga dan sahabat saya. Terimakasih karena tidak pernah lelah dan berhenti untuk mengasihi serta mendukung saya selama saya berproses

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Eleazar Nado

NPM : 2086206081

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Kecamatan Samarinda Ulu, RT 001

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada Lembaga Pendidikan Tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi dari kampus jika ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan

Samarinda, 30 Maret 2024


METRAI
TEMPEL
12AMX260192841
Kevin Eleazar Nado

ABSTRAK

Nado, Kevin Eleazar, 2024. Analisis Literasi Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa di SDN 010 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Eka Selvi Handayani, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II

Literasi adalah kegiatan yang berfokus pada kemampuan menerima berbagai informasi dan bahasa dari setiap bacaan yang dibaca oleh peserta didik sehingga jika seorang siswa mampu memahami sebuah bacaan, maka hal tersebut akan menarik minat untuk membaca dan menulis. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Utara yakni dengan objek penelitian Kepala Sekolah, wali kelas IV B dan siswa kelas IV B itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara deskriptif terhadap Kepala Sekolah, wali kelas IV B dan Siswa kelas IV B. Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas IV B dan siswa-siswi kelas IV B, peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan literasi yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah telah berjalan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Meskipun masih terdapat peserta didik yang belum mampu melaksanakan literasi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak terhadap siswa dalam memotivasi minat baca. Hanya saja kurangnya fasilitas yang memadai dan

perbedaan tingkat kognitif tiap peserta didik yang menjadikan kegiatan literasi di SDN 010 Samarinda Utara ini menjadi kurang maksimal. Peneliti berharap agar pihak sekolah segera memfasilitasi kegiatan literasi dengan melakukan berbagai pembaruan baik dari segi materi bacaan, penempatan pojok baca maupun penerapan teknik yang lebih kreatif serta inovatif dalam melaksanakan kegiatan literasi baik dilingkungan sekolah maupun didalam kelas.

Kata kunci: *Analisis Literasi, Motivasi, Minat Membaca*

ABSTRACT

Nado, Kevin Eleazar, 2024. Literacy Analysis in Motivating Students' Reading Interest at SDN 010 Samarinda Utara in the 2023/2024 Academic Year. Thesis of Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was guided by Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd as Supervisor I and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd as Supervisor II.

Literacy is an activity that focuses on the ability to receive various information and language from every reading that is read by students so that if a student is able to understand a reading, then it will attract interest in reading and writing. This research was conducted at SDN 010 Samarinda Utara, namely with the research objects of the Principal, homeroom teacher IV B and class IV B students themselves. In this study, researchers collected data using purposive sampling techniques, namely by conducting observations, documentation and descriptive interviews with the Principal, homeroom teacher IV B and class IV B students. Based on interviews with the principal, homeroom teacher IV B and students of class IV B, researchers found that literacy activities that have been implemented by the school have been running and are well received by students, although there are still students who have not been able to carry out literacy well. Based on this, the researchers concluded that the literacy activities carried out by the school have been running well and have an impact on students in motivating interest in reading. It is only the lack of adequate facilities and differences in the cognitive level of each student that make literacy activities at SDN 010 Samarinda Utara less than optimal.

Researchers hope that schools will immediately facilitate literacy activities by making various updates both in terms of reading material, placement of reading corners and the application of more creative and innovative techniques in implementing literacy activities both in the school environment and in the classroom.

Keywords: *Literacy Analysis, Motivation, Reading Interest*

RIWAYAT HIDUP



Kevin Eleazar Nado, lahir di Muara Batuq pada tanggal 6 Mei 2002, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Nicolas Nado dan Ibu Sepensiana Uyau. Peneliti memulai Pendidikan formal dimulai dari tahun 2007 di SDN 015 Mook Manaar Bulatn dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 004 Linggang Mapan dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Linggang Bigung dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari SMAN 01 Linggang Bigung peneliti melanjutkan Pendidikan ke salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di kota Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan jurusan Pendidikan Gusu Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi strata satu (S-1). Kemudian pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Siring, Kecamatan Samarinda Utara selama 1 (satu) bulan yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan selama 3 (Tiga) bulan di SDN 010 Samarinda Utara

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas izin dan limpahan rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Analisis Literasi Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa di SDN 010 Samarinda Utara”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran dan dampak literasi dalam memotivasi minat baca siswa-siswi di SDN 010 Samarinda Utara. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu.

Pada Kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
2. Kepada Bapak Dr. Suyanto, M.Si., Selaku Wakil Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., yang sudah

memberikan motivasi serta dorongan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

4. Kepada Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik
6. Kepada Sekertaris Prodi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd., yang sudah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik
7. Kepada Dosen Pembimbing I Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing,mengarahkan serta memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama mengerjakan penelitian ini
8. Kepada Dosen Pembimbing II Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing,mengarahkan serta menyemangati saya selama mengerjakan penelitian ini
9. Kepada Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran,masukan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini

10. Ayahanda Nicolas Nado dan Ibunda Sepensiana serta adik kandung Raymond Hazael Nado dan Kenny Zevano Nado yang telah memberikan berbagai dukungan materil dan moril kepada saya
 11. Kepada sahabat saya Kesly Androlis Jason, Yizrel Egie Herminto, Awinsah, Khalik Amrullah, Brigita Renya Rosari Sattu yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses penyusunan penelitian ini
 12. Kepada Gloria Maya Fortuna, Perempuan yang tidak pernah berhenti untuk mendukung peneliti dalam proses penelitian ini, serta tidak pernah lelah dalam mendengarkan keluh kesah peneliti
 13. Kepada SDN 010 Samarinda Utara baik Kepala Sekolah, Guru kelas dan seluruh jajarannya serta seluruh siswa-siswi di SDN 010 Samarinda Utara yang sudah mengizinkan dan menerima peneliti dalam melaksanakan penelitian ini
 14. Kepada Saudara-saudari Asrama Kubar terutama Bakom dalam memberikan semangat, motivasi kepada penulis selama proses penyusunan penelitian ini serta menjadi kawan seperjuangan didalam bertahan hidup dibawah terpaan badai kehidupan dewasa ini
- Akhirnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak.

Samarinda, 31 Januari 2024

Kevin Eleazar Nado
2086206081

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Kajian	5
F. Definisi Operasional.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kegiatan Literasi	7
B. Literasi Di Indonesia.....	15
C. Gerakan Literasi Di Sekolah	19
D. Minat Membaca.....	23
E. Kajian Yang Relevan	28
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Tehnik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	46
BAB V.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	57
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	58
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Kelas	62
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV SDN 010 Samarinda Utara.....	66
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV SDN 010 Samarinda Utara.....	69
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV SDN 010 Samarinda Utara.....	72
Lampiran 6. Profil Sekolah.....	75
Lampiran 9. Visi dan Misi	76
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Analisis Data(Sugiyono, 2013; Faiz et al., 2022).....	38
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Sugiyono (2012).....	39

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara peran kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 010 Samarinda Utara	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian Gerakan Literasi Sekolah.....	43
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Terkait Gerakan Literasi .	45
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Kelas Penerapan Gerakan Literasi...	46
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....	47
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	48
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Guru Kelas	49
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Siswa Kelas IV SDN 010 Samarinda Utara.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan pada saat ini merupakan fenomena yang tidak bisa di pungkiri, dimana segala macam bentuk informasi serta data dapat diakses dengan mudah dan tidak memerlukan banyak waktu dalam prosesnya. Untuk mengimbangi pesatnya perkembangan yang terjadi maka kemampuan baca menjadi kemampuan yang harus dimiliki setiap orang

Di generasi 4.0 ini, minat baca siswa terutama di sekolah dasar haruslah ditingkatkan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Kemampuan dalam membaca harus diterapkan dan dilatih sejak usia sedini mungkin, agar kelak ketika dewasa dapat beradaptasi dan menelaah informasi yang didapatkan secara mandiri tanpa harus adanya pendampingan intens dari orang dewasa terutama pada siswa di sekolah dasar. Agar terbentuknya individu dengan kemampuan membaca yang baik, maka bidang Pendidikan terutama di Sekolah dasar dimana berperan sebagai pondasi awal dalam jenjang akademi harus bekerja keras dalam membentuk serta mendidik para peserta didiknya.

Sekolah Dasar harus kreatif serta terus berinovasi dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik karena menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya berada di angka 0,001% yang artinya dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang saja yang rajin dalam membaca. Maka untuk mengantisipasi terjadinya penurunan minat baca yang lebih lanjut Kemendikbud mengambil inisiatif dengan menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015

mengenai penerapan kebiasaan membaca yang diimplementasikan kedalam kegiatan sekolah maupun proses pembelajaran yang dinamai dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi sendiri berasal dari kata *literacy* yang memiliki arti kemampuan dalam mengenali huruf, kemampuan membaca dan menulis (Teale & Sulzby, 1989; Cooper, 1993:6). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gabungan dari kemampuan memahami, menyimak, serta memanfaatkan hal apapun di berbagai aktifitas seperti melihat, membaca serta menyimak maupun berbicara (Faizah, 2016:2). Berdasarkan pemahaman mengenai literasi yang sudah disebutkan oleh para ahli tersebut maka bisa ditarik sebuah garis besar bahwa menanamkan Pendidikan berbahasa sejak dini merupakan hal yang sangat penting.

Menurut Cakiroglu (2012:5588) *writing skill is more than a kinesthetic activity which is a more complex and higher level of cognitive activity, that should be considered together with the reading skill*. Kegiatan literasi sendiri adalah kegiatan yang berfokus pada kemampuan menerima berbagai Bahasa dari setiap bacaan yang di baca oleh siswa sehingga jika seorang siswa mampu memahami sebuah bacaan, maka hal tersebut akan menarik minat untuk membaca dan menulis siswa tersebut. Namun jika siswa tidak mampu memahami sebuah bacaan atau buku maka hal yang terjadi ialah siswa tidak akan bisa menyimak, membaca bahkan menulis dengan baik. Rendahnya kemampuan dalam membaca, menulis bahkan memahami sebuah bacaan menjadi masalah yang serius seperti yang terjadi pada SDN 010 Samarinda Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SDN 010 Samarinda Utara, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang belum bisa menulis dengan baik, bahkan masih belum mampu untuk mengenali

huruf, membentuk kata, menyusun kalimat bahkan masih terbata-bata ketika membaca. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama menjalani kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) peneliti juga mendapati bahwa peserta didik memiliki minat yang rendah dalam membaca, hal ini diketahui berdasarkan pengamatan dimana peserta didik jarang untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku bacaan yang tersedia selama jam istirahat dan lebih memilih untuk bermain dibandingkan membaca.

Kegiatan literasi merupakan sebuah kegiatan yang membutuhkan usaha serta Kerjasama dari berbagai pihak di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Oleh sebab itu kontribusi dari pihak sekolah, perpustakawan, guru kelas, orang tua murid bahkan lingkungan sekitar peserta didik juga perlu agar dalam penerapannya dapat memberikan dampak serta mampu mencapai tujuan utama dari Gerakan Literasi untuk memotivasi siswa agar semakin minat dalam baca .

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul

“Analisis Literasi Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 010 Samarinda Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah tentang “Bagaimana Literasi Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 010 Samarinda Utara”

C. Tujuan Penelitian

Pentingnya tujuan dalam sebuah penelitian ialah agar menjadi acuan dalam mengambil Tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peran dari kegiatan literasi dalam memotivasi minat baca siswa di SDN 010 Samarinda Utara

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat dalam hal berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran serta menjadi gambaran dalam mengindikasikan factor-faktor yang mempengaruhi minat baca di kalangan siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan atau sudut pandang, pemahaman peneliti dalam memotivasi minat membaca murid di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi minat baca siswa melalui kegiatan literasi

c. Bagi Guru

Sebagai acuan agar dapat mengembangkan metode pembelajaran, menambah semangat serta antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi kegiatan belajar-mengajar agar kelak nantinya dapat dijadikan sebagai bahan observasi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

E. Batasan Kajian

Asep SaepuL Hamdi dan E.Bahrudin (2015) menyebutkan bahwa batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Agar arah penelitian ini jelas dan tidak menimbulkan penyimpangan pemahaman, maka penulis membatasi penelitian dengan berfokus pada Analisis Literasi Dalam Memotivasi Minat Baca di SDN 010 Samarinda Utara

F. Definisi Operasional

1. Kegiatan literasi adalah sebuah aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis serta pemahaman teks. Melalui kegiatan inilah diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan terkait rendahnya kemampuan dalam membaca, menulis maupun pemahaman teks bacaan pada siswa di sekolah dasar.

2. Membaca merupakan sebuah hakekat yang tidak bisa lepas dari proses belajar, seperti yang sudah dijelaskan oleh para ahli bahwa membaca adalah proses interaktif antara pembaca dan teks, dimana pembaca menggunakan keterampilan

membaca dan pengetahuannya untuk memahami, mengevaluasi dan merespon teks (Lindsay and Knight, 2006). Seiring pesatnya perkembangan jaman, minat membaca sudah sangat menurun terutama di Indonesia. Telah dilakukan survei oleh berbagai Lembaga nasional bahkan internasional, dan hasilnya menunjukkan bahwa minat membaca di Indonesia sangatlah rendah. Hal ini pun berdampak pada kemampuan serta perkembangan peserta didik pada masa yang akan datang jika tidak segera di tangani dengan serius.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi atau dalam Bahasa Inggris disebut *literacy* memiliki arti yaitu kemampuan menguasai huruf yang didalamnya sendiri mencakup kemampuan membaca serta kemampuan dalam menulis. Membaca dan menulis sendiri adalah komponen utama sekaligus simbol dalam pendidikan dasar pada masa lampau. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai paham mengenai literasi pun terus berkembang sehingga literasi sendiri bukan hanya dipandang sebagai kemampuan membaca serta menulis saja, namun dengan pesatnya perkembangan zaman mulai banyak definisi yang lahir dari para ahli-ahli, sehingga pemahaman akan literasi sendiri pun semakin luas.

Pada tahun 1958 Definisi Literasi disepakati secara internasional oleh UNESCO dan terus mengalami perkembangan hingga tahun 2003. Literasi adalah kemampuan berkomunikasi, menafsirkan serta memahami dengan memanfaatkan bahan yang dicetak maupun menulis dengan cara serta tahapan yang beragam dalam penerapannya. UNESCO juga memaparkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memiliki kemampuan literasi. Literasi merupakan keahlian secara personal dalam perihal membaca, menulis, berbicara, menghitung serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan tingkatan sesuai kebutuhan dalam mengembangkan serta potensi dari seseorang (*The National Literacy Art* 1991). Dari definisi ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa definisi literasi serta

keterampilan nya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan lingkungan . Selain itu Kemendikbud (2016) juga menyebutkan bahwa Literasi merupakan kemampuan dalam memahami,mengakses serta memanfaatkan segala sesuatu secara bijak serta menerapkannya dalam kegiatan membaca,menulis serta menyimak maupun berbicara. Tim Usaid (2015;3) menyatakan jika literasi merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa yang mencakup kegiatan membaca,menulis, menyimak dan berinteraksi melalui langkah yang berbeda yang mana sejalan dengan tujuan dan kebutuhan dari individu itu sendiri.

2. Komponen Literasi

Jika dulu literasi hanya sebatas membaca,menulis dan menghitung,maka sekarang literasi juga mencakup keterampilan berfikir dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti media digital,visual serta media cetak dan audiotori. Dalam deklarasinya,UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi ialah kesanggupan dalam menentukan,mengidentifikasi,mengevaluasi, menemukan,dan menciptakan sesuatu dengan maksimal dan terorganisasi serta mampu mengolah dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Keahlian ini adalah skill yang harus dikuasai oleh tiap individu dimana merupakan modal ketika terjun langsung dalam kegiatan bermasyarakat.

Clay dan Ferguso (Kemendikbud,2016) menyebutkan bahwa komponen dalam literasi informasi dibagi menjadi beberapa bagian,antara lain :

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Merupakan keahlian dalam mencerna serta mengerti secara langsung (lisan) , serta berkomunikasi dengan menggunakan media visual serta tertulis yang terbentuk berdasarkan pengalaman ketika berada di dalam lingkungan rumah. Kejadian di masa lalu oleh peserta didik ketika berinteraksi dengan bahasa ibu menjadi factor utama dalam perkembangan literasi dasar.

b. . Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Keahlian dalam berbicara, mendengarkan, menulis, mendengarkan dan menghitung (*counting*). Yang mana memiliki keterkaitan dalam menganalisis untuk memperhitungkan (*calculating*), Memberikan persepsi berdasarkan sebuah informasi (*perceiving*), dan berkomunikasi (*drawing*) berlandaskan pemahaman serta dalam mengambil kesimpulan secara pribadi.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Merupakan kemampuan dalam memilah bacaan fiksi serta nonfiksi, memaksimalkan koleksi referensi dan periodical, mempelajari Dewey Decimal System dalam membagi pengetahuan yang memberikan kemudahan ketika memanfaatkan perpustakaan, memahami pengolahan katalog dan pengindeksan, sampai mampu menyelesaikan sebuah karya tulis ataupun penelitian.

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Merupakan keahlian untuk memilah ragam media, baik itu media elektronik seperti radio, televisi, media digital seperti internet maupun media cetak seperti koran serta mempelajari bagaimana mengaplikasikannya.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Merupakan keahlian dalam menggunakan teknologi perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), serta kemampuan dalam memahami etika dan etiket saat pemanfaatan teknologi. Selain itu mampu menggunakan teknologi saat mencetak, mengakses internet dan mempresentasikannya juga merupakan salah satu bentuk dari literasi teknologi. Serta mampu mengoperasikan computer dalam kegiatan praktiknya (*Computer Literacy*)

f. Literasi Virtual (*Visual Literacy*)

Merupakan tingkatan literasi diatas literasi media dan teknologi, dimana pada tingkatan ini lebih berfokus pada pengembangan kemampuan serta kebutuhan belajar melalui penggunaan materi visual dan audiovisual yang spesifik serta bijak. Selain itu, Menurut Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2016), terdapat beberapa komponen dalam literasi antara lain :

1) .Literasi Baca dan Tulis

Membaca dan menulis merupakan literasi yang berkaitan dengan ilmu pasti yang memiliki kaitan erat dengan kegiatan membaca, menulis serta mengolah sebuah informasi yang mana akan dianalisis, ditanggapi dengan menggunakan teks dalam penerapannya di lingkungan social

2) .Literasi Numerisasi

Literasi numerisasi merupakan literasi yang melingkupi pengetahuan serta kemampuan dalam bercakap-cakap saat mendapatkan, menginterpretasikan, memanfaatkan serta menjelaskan angka-angka serta symbol matematika dengan

tujuan menyelesaikan berbagai masalah terkait dengan berbagai konteks matematika dalam implementasinya di berbagai kegiatan sehari-hari. Selain itu literasi numerisasi merupakan kemampuan menjabarkan berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk seperti table, grafik, dan bagan untuk mengambil sebuah kesimpulan

3) .Literasi Sains

Literasi sains adalah kemampuan baik dari segi pengetahuan maupun pengolahan data secara ilmiah dalam mengidentifikasi masalah untuk ,memperoleh berbagai ilmu baru, menjabarkan berbagai fenomena-fenomena ilmiah, serta kemampuan dalam membuat kesimpulan yang nyata berdasarkan fakta, berdasarkan perspektif karakteristik sains.

4) .Literasi Digital

Literasi digital merupakan ilmu dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital serta alat dalam berkomunikasi maupun jaringan untuk mendapatkan, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menyusun data sesuai dengan fungsi dan manfaatnya sendiri .

5) .Literasi Finansial

Literasi ini adalah kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan, paham terkait konsep dan resiko, keterampilan, motivasi agar mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam ranah finansial untuk memperbaiki kesejahteraan di segi finansial itu sendiri, baik untuk perseorangan maupun social, serta mampu berbaur dalam lingkungan bermasyarakat.

6) .Literasi Budaya

Literasi Budaya merupakan kemampuan dan keterampilan serta mampu memahami budaya Indonesia yang mana merupakan identitas negara. Selain itu terdapat pula literasi kewarganegaraan, dimana literasi ini memuat tentang ilmu serta berbagai macam paham terkait hak dan kewajiban dalam bermasyarakat. (Gerakan, t.t.)

3. Tingkatan Literasi

Literasi tidak muncul secara instan. Literasi merupakan sebuah proses yang tumbuh dari ruang lingkup kecil yang kemudian terus membesar seiring berjalannya waktu. Jika ditelaah, literasi muncul dari kebiasaan yang dibangun di lingkungan keluarga, lalu dikembangkan pada lingkungan pergaulan dan terus meluas di lingkungan pekerjaan. Hal ini juga yang menyebabkan tingkat literasi tiap orang berbeda-beda. Wells (1987) menjelaskan terdapat beberapa tingkatan literasi, yakni :

1) Performative

Jika seseorang mencapai literasi pada tahapan ini, maka sudah memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis, serta kemampuan untuk berbicara sembari menggunakan simbol-simbol dalam bercakap (Bahasa)

2) Functional

Pada tingkatan literasi ini, seseorang harus mampu menggunakan bahasa agar kebutuhan sehari-hari, seperti membaca dapat berjalan dengan baik.

3) Informational

Ketika mencapai tingkatan ini, maka diharapkan individu dapat menggunakan Bahasa dengan baik serta mampu mengakses pengetahuan melalui Bahasa

4) .Epistemic

Untuk tingkat literasi ini, seseorang mampu mentransformasikan pengetahuan ke dalam Bahasa. Maka jika diurutkan berdasarkan tingkat literasi yang paling rendah akan dimulai dari tingkatan performative, functional, informatika, dan epistemic.

4. Prinsip Pendidikan Literasi

Ken (2000) menyebutkan bahwa menurutnya ada beberapa prinsip dalam pendidikan yang kemudian dirangkum menjadi tujuh bagian, antara lain :

1) literasi melibatkan interpretasi

Pembaca maupun penulis dalam hal ini berperan dalam menginterpretasi, yaitu penulis menggunakan penggambaran melalui (cerita yang sudah dilalui oleh penulis, cerita, ide, dan lain-lain) kepada pembaca. Lalu pembaca itu menyampaikan apa yang menjadi penggambaran penulis tersebut dalam bentuk persepsi dan Bahasa nya sendiri terkait dunia.

2) Literasi melibatkan kolaborasi

Pada literasi ini, Penulis dengan pembaca menjalin kerjasama. Maksud dari Kerjasama yang disebutkan ialah dalam usaha agar pembaca bisa sama-sama memahami apa yang menjadi pembahasan oleh penulis. Penulis berperan dalam

menelaah tentang apa saja yang dituliskan atau dikatakan dan apa yang bukan diseharusnya di tulis atau dikatakan kepada pembaca. Sementara itu pembaca berperan dalam membagikan ilmu,dorongan secara moral serta pengalaman mereka kedalam bentuk naskah tertulis agar menjadi lebih berbobot dan bermakna.

3) Literasi melibatkan konvensi

Audiens yang membaca ataupun menyimak,menulis serta berbicara telah di ajukan secara khusus melalui kesepakatan bersama dimana perkembangan terjadi karena adanya penggunaan serta modifikasi demi capaian individu. Konevensi dijelaskan bahwa telah meliputi aturan demi aturan dari Bahasa baik itu lisan ataupun yang tertulis.

4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Dalam system yang meliputi keyakinan,cita-cita,sikap serta nilai tertentu dibutuhkan kemampuan membaca,menulis dan menyimak. Sehingga jika terdapat orang yang tidak terbiasa dalam suatu sistem budaya,akan sangat mudah untuk terjadi selisih paham dengan orang-orang yang berada dalam system tersebut.

5) Literasi melibatkan pemecahan masalah

Kata-kata pada umumnya akan selalu berkaitan erat dengan ranah linguistic maupun pada situasi di sekelilingnya, sehingga kemampuan untuk membaca,menulis serta membaca akan membutuhkan usaha dalam menghubungkan dan merangkai kata .Usaha dalam menyusun,memikirkan, dan Menyusun ini adalah salah satu bentuk dari pemecahan masalah.

6) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Penulis maupun pembaca akan selalu mempertimbangkan bahasa serta relasi dengan dunia maupun diri sendiri. Setelah mereka berada di situasi tersebut, mereka akan menimbang serta merenungi atas apa sudah mereka ucapkan, seperti apa penyampaian, serta mengapa mereka mengatakan hal itu.

7) Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Kemampuan baca dan menulis tidak selalu terpaku pada system-sistem Bahasa lisan melainkan menjadikan menjadikan ilmu sebagai syarat terbentuknya sebuah bahasa ketika digunakan. Baik Ketika diterapkan dalam konteks lisan, tertulis maupun untuk membuat wacana ataupun dikursus (Erwin Widiyanti_BAB II Definisi Literasi 2, t.t.).

B. Literasi Di Indonesia

Membaca dan menulis merupakan sebuah budaya yang sudah sangat lama tertanam dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Masyarakat telah mengenal budaya membaca dalam berbagai ritual keagamaan, baik dari serat, layangan dan kitab maupun pada ritual adat. Budaya menulis juga sudah tertanam sejak dulu, dimana hal ini dikuatkan dengan adanya temuan prasasti yang dituliskan dengan aksara latin serta aksara palawa dalam penulisannya. Budaya menulis pun tak luput dari sejarah literasi di masa lampau baik itu dari temuan berbagai aksara atau huruf (lambang nusantara) yang banyak tersebar dengan berbagai ciri khas dari masing-masing daerah baik itu aksara local nusantara maupun aksara latin dengan contoh seperti aksara jawa, aksara bali, aksara arab (pegon) (Rahma Damayantie, t.t.). Tentu hal inilah yang menjadi bukti kuat jika sejatinya membaca dan menulis

merupakan salah satu budaya yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia, bahkan sebelum adanya system Pendidikan yang dibawa masuk oleh penjajah dulu.

Selanjutnya literasi terus berkembang di bidang Pendidikan terutama bagi kaum muda laki-laki yang memenuhi kriteria untuk mengenyam Pendidikan pada masa kolonial dan wajib untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Hal ini juga menjadikan pelopor perempuan di Indonesia dalam bidang Pendidikan yang di inisiasi oleh R.A Kartini, beliau yang pada saat itu sangat senang untuk mengirimkan surat bagi kenalannya yang berada di Belanda kemudian di kumpulan lalu dijadikan sebuah narasi tulisan yang berjudul “Habis Gelap.Terbitlah Terang”. Bahkan pada saat moment kemerdekaan tak luput dari peran literasi, dimana banyaknya tulisan-tulisan yang disebar oleh pejuang-pejuang kemerdekaan terhadap pemerintahan belanda dan jepang pada saat itu.

Pasca kemerdekaan pada tahun 1945, kasus buta aksara pun sangat tinggi terjadi. Untuk mengantisipasi hal ini, pemerintah pun melakukan upaya dengan memberikan berbagai macam fasilitas yang mana salah satunya ialah mendirikan sekolah/Pendidikan formal bagi anak usia sekolah untuk menanggulangi buta aksara. Sehingga pada tahun yang sama pun, pemerintah membuat sebuah program yang bernama Pemberantas Buta Huruf (PBH). Dengan pola yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbilang tradisional dimana orang terlebih dahulu belajar membaca dibandingkan menulis, setelah peserta didik dinyatakan mampu dan mempunyai kecakapan dalam membaca dan menulis barulah ia di perkenankan melanjutkan ke jenjang Pendidikan kejuruan.

Dalam usaha memberantas buta aksara, bangsa Indonesia meyakini bahwa tempat penyimpanan pengetahuan yang terbaik ialah dengan menyimpan naskah-naskah kedalam bentuk buku-buku yang berisi tulisan (Damayantie, 2020). Melalui naskah maupun buku, pengetahuan dapat disalurkan, menjadi motivator dalam pembentukan karakter, maupun sebagai sarana hiburan. Dengan gencarnya Pendidikan umum maupun nonumum, pada tahun 2002 kuantitas kemampuan membaca terus membaik hingga 89,51% . Agar presentase dalam pengurangan buta aksara semakin meningkat, maka dikeluarkan lah intruksi khusus dari Presiden Nomor 5 oleh Presiden Bambang Yudhoyono mengenai Gerakan nasional yang diwajibkan bagi Pendidikan sekolah dasar dalam misi menuntaskan buta aksara yakni dengan mengenyam pendidikan dasar wajib selama Sembilan tahun. Ternyata hal tersebut membuahkan hasil, dimana pada akhir tahun 2008 berkurangnya buta aksara di Indonesia mencapai angka 9.763.256 atau sebanyak 5.97% untuk jangka usia 15 tahun ke atas .

Pemerintah sudah menetapkan berbagai kebijakan dalam usaha untuk memberantas buta aksara di Indonesia. Namun hal tersebut ternyata belum cukup untuk menjadikan Indonesia bebas akan buta aksara. Hal tersebut ditandai dengan terdapatnya buta aksara dengan perolehan angka sebanyak 3,56%. Selain itu menurut Lembaga-lembaga yang mengawasi system pendidikan juga menyebutkan bahwa budaya literasi masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan oleh UNESCO yang melakukan survei pada tahun 2012 dengan hasil indeks rakyat Indonesia 0,001. Berdasarkan hasil survei tersebut diketahui bahwa dari presentase seribu orang di Indonesia, hanya satu orang saja yang serius untuk membaca. Selain itu

The World's Most Literate selaku Lembaga survei pada 2016 juga menyebutkan jika Indonesia berada dalam peringkat buruk dimana hanya menduduki peringkat enam puluh dari enam puluh satu negara dalam konteks minat membaca. Selain itu *PISA* yang diselenggarakan pada tahun 2000 juga mencatat bahwa kemampuan literasi matematika di Indonesia masih minim, dimana hal tersebut ditandai dengan menduduki peringkat 39 dari 41 negara, pada tahun 2003 berada di peringkat 38 dari 40 dan pada tahun 2006 hanya berada di peringkat 50 dari 57 negara. Selain itu, di tahun 2012 minat membaca semakin memburuk dimana Indonesia berada diposisi 64 dari 65 negara. Survei tersebut semakin menegaskan bahwa daya tarik rakyat Indonesia terhadap kegiatan literasi masih sangat tergolong rendah.

Survei dari UNDP (*United Nations Development Program*) juga menunjukan bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis di Indonesia tergolong sangat rendah dibandingkan negara lain. Dimana Indonesia hanya memperoleh angka 65,5 Persen yang berbanding jauh dengan negara tetangga Malaysia yang sudah mencapai 86,4 persen. Hal inilah yang menjadi salah satu factor mengapa Indonesia tertinggal dibandingkan negara lainnya. Selain itu menurut survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, kemampuan baca anak dengan kisaran umur 15 tahun di Indonesia hanyalah 37,6 persen namun tidak mampu untuk memahami bacaan yang di baca.

Dengan hasil berbagai yang menunjukan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, maka untuk menanggapi hal tersebut pemerintah pada bulan juni tahun 2015 melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan Nomor 23 terkait Penumbuhan Budi Pekerti. Yang mana

salah satu kegiatan wajib nya ialah membaca lima belas menit non mata pelajaran setiap harinya.

C. Gerakan Literasi Di Sekolah

a. Pengertian Literasi di Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha yang memerlukan partisipasi dalam pelaksanaannya, di mana dalam prosesnya membutuhkan banyak peran dari warga sekolah sendiri seperti kepala sekolah,tata usaha,seluruh tenaga kependidikan yang mencakup guru kelas,pengawas sekolah,orang tua murid maupun peserta didik itu sendiri serta tokoh-tokoh masyarakat melalui koordinasi dan intruksi dari pemerintah pusat dibawah pengawasan dan perintah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(Kemendikbud, 2016:04)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejatinya adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu Gerakan Literasi Sekolah sendiri berperan sebagai sarana pembelajaran serta memiliki jaringan literasi yang terus-menerus berjalan dengan melibatkan public (Sutrianto 2016: 2). Berdasarkan pengertian tersebut bisa di ambil sebuah kesimpulan dimana kebiasaan literasi memerlukan bantuan yang saling berkesinambungan dengan public demi mewujudkan kawasan literasi sekolah yang baik.

b. Tujuan Literasi

Faizah (2016: 2) menyebutkan bahwa terdapat tujuan umum dan khusus dalam Gerakan Literasi Sekolah, yaitu :

1) Tujuan Umum

Gerakan Literasi Sekolah ialah untuk menerapkan nilai-nilai luhur seperti budi pekerti kepada siswa dengan cara membentuk serta menjalankan kegiatan literasi di lingkungan sekolah dasar dengan tujuan agar kelak siswa menjadi pribadi literatur sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

- a) Menanamkan serta mengembangkan kegiatan literasi di lingkungan sekolah
- b) Menumbuhkan minat terhadap kegiatan literasi kepada warga
- c) Membangun lingkungan dalam menuntut ilmu agar menjadi sarana belajar yang ramah serta menyenangkan bagi siswa dalam menimba pengetahuan
- d) Menjaga keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar melalui berbagai media bacaan yang serta menyajikan ragam metode membaca

Sesuai dengan maksud literasi yang telah dibagi menjadi dua tujuan yaitu umum dan khusus maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari kedua tujuan ini sama-sama bermaksud untuk membangun serta menanamkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

c. Prinsip-prinsip Gerakan literasi

kemdikbud (2016: 09) menuliskan bahwa terdapat beberapa prinsip Gerakan literasi yang terdapat di lingkungan sekolah ,antara lain :

- 1) Prinsip berjalan sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa.

- 2) Dijalankan secara merata,dengan memadukan kombinasi teks sembari melengkapi segala keperluan peserta didik dalam proses kegiatan literasi
- 3) Dijalankan dengan terintegritas serta holistic di seluruh penyebaran kurikulum
- 4) Proses literasi dijalankan secara bertahap
- 5) Mengikutsertakan unsur komunikasi secara langsung
- 6) Meninjau segala bentuk aspek agar kegiatan dapat berjalan dengan baik,salah satunya aspek keberagaman

Berdasarkan prinsip-prinsip yang sudah di kemukakan,maka dapat disimpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip tersebut sangatlah berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan literasi di sekolah.

d. Ruang Lingkup Gerakan Literasi di Sekolah

Faizah (2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mencakup Gerakan Literasi dalam implementasinya di sekolah,antara lain :

- 1) Kesiapan lingkungan fisik sekolah serta ketersediaan sarana dan pra sarana yang menunjang kegiatan literasi
- 2) Lingkungan yang aktif serta antusiasme yang tinggi dari lingkungan sekolah yang mencakup seluruh warga sekolah menjalankan kegiatan literasi
- 3) Lingkungan dalam kelas yang terstruktur serta terprogram sehingga dapat memaksimalkan proses kegiatan literasi

Agar terbentuknya lingkungan sekolah yang literat, Faizah (2016: 03) menyebutkan terdapat lima unsur yang menjadi target, antara lain :

1. Kegiatan literasi harus mampu menumbuhkan rasa semangat bagi warga sekolah dan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa
2. Adanya rasa saling menghormati dalam sebuah perbedaan serta tingginya empati dalam lingkungan sekolah
3. Mampu menumbuhkan rasa ingin tahu bagi siswa serta menjadikan pengalaman sebagai hal yang sangat berharga
4. Mendukung warga agar dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik sehingga dapat memberikan timbal balik pada lingkungan sosialnya
5. Memberikan dukungan baik secara moral dan moril kepada seluruh warga sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

e. Tahapan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

Gerakan Literasi di lingkungan pendidikan patutnya diimplementasikan secara bertahap dengan berbagai pertimbangan dan tahapan dari pihak sekolah. Berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini, antara lain ketersediaan fisik sekolah yang memadai, baik itu sarana dan prasarana, kesanggupan warga sekolah dalam pelaksanaannya serta berbagai sistem pendukung lainnya. Kemdikbud (Faizah, 2016: 5), menyampaikan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah antara lain :

1. Proses pembiasaan

Bagian ini merupakan tahap mendasar. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan niat serta hasrat untuk membaca di lingkungan sekolah itu sendiri.

Salah satu Langkah untuk menumbuhkan niat itu sendiri ialah dengan penerapan kegiatan membaca selama lima belas menit setiap hari. pembiasaan ini diterapkan baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran ,maupun setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Proses Pengembangan

Proses ini berfokus kepada pengembangan kemampuan peserta didik dengan maksud agar bacaan yang dibaca dapat dipahami lalu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, kemampuan sehingga mampu menyimpulkan bacaan dengan kreatif dan baik secara lisan (Anderson % Krathwol, 2001).

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini,peserta didik akan dituntun untuk mengembangkan dalam memahami teks serta mengaitkannya terhadap pengalaman pribadi atas bacaan yang telah dibaca (cf, Anderson & Krathwol, 2001). Contoh seperti pemberian tugas akademis yang terkait dengan mata pelajaran seperti pekerjaan rumah.Selain itu dalam pemberian tugas akademis seharusnya menggunakan berbagai media pembelajaran seperti memberikan tugas dari buku pengayaan . Keaktifan serta kreatifitas seorang guru sangatlah di butuhkan dalam proses ini.

D. Minat Membaca

a. Pengertian Minat

Minat adalah dorongan dari yang berasal dari keinginan pribadi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tanpa ada tekanan rasa keterpaksaan dari pihak lain dalam melakukannya. Pernyataan umum menyebutkan bahwa minat dapat

menolong seseorang dalam proses mempelajari suatu hal yang disukainya. Ellis Ormarod (2008: 100 1) menyatakan bahwa minat merupakan persepsi terhadap kegiatan yang mampu memicu rasa ketertarikan serta menarik perhatian. Crow and Crow dalam Abd.Rachman Aboro (1003: 112) berpendapat bahwa minat memiliki keterkaitan dengan rasa tertarik kita terhadap benda,orang maupun suatu hal yang mana bisa berkaitan dengan pengalaman pribadi yang bersifat afektif. Guilford dalam Munardi (1996:146) juga mneyebutkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu kelompok umum.

b. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses memahami makna serta maksud dari sebuah isi buku. Membaca membantu pembaca untuk memahami bacaan yang di baca . Melalui membaca jugalah kita mendapatkan ilmu serta berbagai informasi terkait bacaan dan juga dapat merasakan manfaat terkait bacaan yang telah ditelaah,baik dari tulisan dan kata-kata.

Puji Santoso (2009) mengatakan bahwa, membaca adalah tahapan untuk mencari makna dari sebuah bahasa dan tulisan. Teks yang berisikan pesan akan tersampaikan dengan baik apabila dibaca dengan baik dan benar, namun terkadang pembaca juga dapat mengalami kesalahan dalam menerima maksud dari bacaan sehingga makna yang tertulis tidak dapat tersampaikan dengan benar. Minat membaca dapat memberikan pemahaman serta mampu menarik perhatian yang mendalam dengan didasari antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca sehingga dapat memberikan siswa arah dan menimbulkan kemauan untuk membaca

berdasarkan keinginannya sendiri. Sehingga seorang pendidik harusnya mengaplikasikan kegiatan membaca sebelum belajar-mengajar kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan keinginan membaca agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam mendapatkan pengetahuan serta informasi yang baru terkait bacaan yang telah dibaca.

c . Minat Membaca

Minat membaca adalah sebuah tekad,hasrat serta dorongan dari individu itu sendiri. Selain itu,minat membaca adalah sebuah dorongan yang mana menimbulkan rasa antusias atas kegiatan membaca. Minat membaca memerlukan tuntunan dalam prosesnya agar bisa bertumbuh. Tarigan (1982) menyebutkan bahwa ketika seseorang mampu untuk berkomunikasi dengan diri sendiri serta mampu mencerna makna yang ada baik melalui tulisan maupun media lain,maka seseorang dapat dikatakan sudah memiliki minat

d. Rendahnya Minat Baca

Minat baca yang rendah mampu memberikan dampak yang buruk bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Banyak factor yang menyebabkan minat dalam membaca siswa menjadi rendah,diantaranya factor keluarga serta lingkungan dalam menuntut ilmu maupun lingkungan dalam bermasyarakat dari siswa itu sendiri. Selain itu,minimnya support dari orang tua,guru maupun rekan sebaya dapat memberikan dampak negative serta kurangnya minat dalam membaca oleh siswa. Selain itu Hardjoprakosa (2005:145) juga menyebutkan jika factor yang mempengaruhi minat dalam membaca terhadap siswa adalah tidak adanya

dorongan yang diberikan orang tua pada siswa agar giat membaca, dimana orang tua cenderung memberikan mainan dibandingkan buku bacaan pada siswa. Oleh sebab itu, dampak yang guru berikan sangat besar saat memberikan pengaruh agar siswa menjadi minat membaca (Haris dan Sipay, 1980).

Bahkan dengan adanya guru dalam proses literasi agar menumbuhkan minat baca terhadap siswa pun dirasa belum efisien untuk meningkatkan antusiasme siswa agar menjadi suka membaca. Winarno (2012:37) juga menuturkan bahwa factor siswa menjadi enggan dan malas untuk membaca ialah lingkungan sekolah yang minim literasi terutama di dalam kelas sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut diambil sebuah kesimpulan dimana selain factor keluarga, lingkungan tempat tinggal serta lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan siswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi minat baca siswa itu sendiri.

Pada masa Pendidikan 4.0 ini, minat untuk membaca terkhusus bagi siswa di tahap sekolah dasar harus semakin di tekankan (Handayani, Adisyahputra, & Indrayani, 2018). Dengan banyaknya tantangan serta efek negative dari era Pendidikan 4.0 ini menjadikan system Pendidikan di Indonesia harus bekerja secara ekstra dalam melindungi siswa-siswi serta kreatif dalam memanfaatkan teknologi.

Pada era Pendidikan 4.0 ini, tidak harus selalu terpaku pada penggunaan teknologi, namun juga harus memperhatikan minat baca siswa dalam menyambut Pendidikan 4.0. Dikarenakan lajunya perkembangan teknologi dan informasi di era 4.0 ini menjadikan waktu untuk melakukan kegiatan literasi oleh siswa sangat

terbatas. Padahal, kemampuan literasi sangatlah diperlukan untuk mengimbangi lajunya kemajuan teknologi dan informasi pada era Pendidikan 4.0 ini (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019) .

Selain mengalami perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, Indonesia juga mengalami loncatan budaya yang tidak lain merupakan dampak dari kemajuan teknologi dan informasi tadi. Dimana yang sebelumnya Indonesia memiliki kebiasaan dalam membaca beralih ke budaya menonton, tanpa membaca terlebih dahulu. Hal inilah yang menjadikan masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan waktunya untuk menonton dibandingkan membaca. Data statistic menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia memiliki waktu untuk menonton tv adalah tiga ratus menit per hari. Berbanding drastis dengan Australia yakni seratus lima puluh menit per hari, Amerika seratus menit perhari, dan Kanada enam puluh menit per hari (Dharma, 2012). Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak di Indonesia cenderung lebih suka untuk menghabiskan waktu dengan televisi dibandingkan membaca. Selain itu, Badan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) juga menyampaikan satu surat kabar di Indonesia hanya dibaca oleh 25 orang padahal normalnya sebuah surat kabar dibaca oleh 10 orang. (Galus, 2011).

E. Kajian Yang Relevan

1. Oleh Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, Syarah Veniaty. Yang mana penelitian dilakukan di SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya. Dimana tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui berbagai hambatan serta usaha dari pihak sekolah dalam meningkatkan kemauan dalam membaca peserta didik terhadap kegiatan literasi. Dalam meneliti, diketahui peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan objek penelitian nya ialah kepala sekolah, guru dan peserta didik Kelas V. Selain itu, penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dimana data dikumpulkan, lalu disaring (reduksi data), selanjutnya data yang sudah dipilah akan disajikan dan kemudian ketika data yang diinginkan sudah didapatkan maka ditariklah sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini Rokmana dan kawan-kawannya memiliki metode serta Teknik meneliti yang berbeda dengan peneliti. Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada analisis literasi dalam memotivasi minat baca siswa di SDN 010 Samarinda Utara.
2. Oleh S.C. Rawin, I.N. Sudiana, I.G. Astawan. Penelitian ini di laksanakan pada SDK Lebao Tengah II Kota Lantuka. Dimana penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa serta factor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam meningkatkan minat baca pada siswa-siswi di kelas III. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur, Observasi serta dokumentasi. Penelitian yang diterapkan oleh peneliti berbeda jika dibandingkan dengan yang

dilakukan oleh S.C. Rawin dan kawan-kawannya. Dimana peneliti lebih berfokus untuk menganalisis literasi dalam memotivasi minat baca siswa di SDN 010 Samarinda Utara.

3. Oleh Putri Fauziah, Banani, Yoga, Dwi Wijaya, Meli Haryanti, Syahria C, Silvina Noviyanti. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas V di SDN 55/1 Sridadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal terkait untuk Meningkatkan Minat Baca Melalui Kegiatan Literasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yang mendalam (in-depth interview) terhadap wali kelas V SDN 55/1 Sridadi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Fauziah dan kawan-kawan ini berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana dalam penelitian, peneliti lebih berfokus pada menganalisis literasi dalam memotivasi minat baca siswa di SDN 010 Samarinda Utara.

4. Oleh Afdal, Nor Aina, Rizky Arum Puspaningtyas. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 1A di SDN 029 Muara Kaman Tahun Pembelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui apa saja factor-faktor kesulitan membaca siswa pada kelas 1A di SDN 029 Muara Kaman. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Afdal dan kawan-kawan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti lebih berfokus pada kegiatan, program serta upaya sekolah dalam memotivasi peserta didik melalui literasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian meneliti yang digunakan untuk melihat kondisi objek secara ilmiah (Sugiono,2014:1). Berdasarkan sumber data yang ada serta jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif diterapkan bukan tanpa alasan, sebab berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan menggunakan pendekatan ini dikarenakan masalah-masalah yang terjadi sedang berlangsung pada masa sekarang. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan serta melakukan analisa terhadap literasi dalam upaya untuk memotivasi minat membaca siswa di SDN 010 Samarinda Utara. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan intervensi. Tetapi menjelaskan secara deskriptif dan rinci sesuai dengan keadaan yang nyata.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 yang berlokasi di SDN 010 Samarinda Utara. Peneliti memilih melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Utara karena sekolah ini selain jumlah peserta didik yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, SD ini juga telah melaksanakan Kegiatan Literasi yang mana menjadi fokus utama penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung terikat dengan data penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Leaini (2021) menyebutkan bahwa *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sample dengan berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan peneliti dalam memilih serta menentukan objek yang akan diteliti. Bukan tanpa alasan peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini. Peneliti berpendapat bahwa Teknik *Purposive Sampling* menjadi Teknik yang lebih relevan dan efektif diterapkan di SDN 010 Samarinda Utara ini, terutama saat pengambilan sampling pada kelas IV B. Hal ini dikarenakan tingkat kognitif serta kemampuan intelektual dari siswa yang berbeda-beda serta tidak merata dalam kelas IV itu sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan Teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti bisa memilah serta memilih siswa yang akan dijadikan objek wawancara dalam penelitian ini dengan harapan siswa yang dipilih mampu menjawab pertanyaan berdasarkan wawancara sehingga data yang didapatkan oleh peneliti menjadi lebih akurat. Selain itu dalam penelitian ini terdapat beberapa objek yang akan diwawancara oleh peneliti, antara lain kepala sekolah, guru kelas IV itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Saat meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, instrument maupun alat. Ketika melakukan penelitian adalah peneliti itu sendiri. Demi memudahkan peneliti saat proses penelitian, maka teknik yang digunakan ialah dengan menyiapkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan hasil

pertanyaan yang telah diberikan kepada narasumber maka akan diolah oleh peneliti melalui proses pengumpulan data agar didapatkan hasil yang diinginkan terhadap fokus penelitian peneliti. Instrumen yang akan digunakan untuk meneliti antara lain :

1. Observasi

Adapun dalam pengumpulan data-data terkait objek yang akan diteliti, teknik yang diterapkan peneliti dalam upaya untuk menganalisis literasi terkait motivasi dalam meningkatkan minat baca siswa yang ada di sekolah dasar ialah teknik observasi. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung berperan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis tentang unsur-unsur terkait kegiatan Kegiatan Literasi Dasar di Sekolah Dasar dan segala bentuk dukungan dari sekolah dalam pelaksanaan Kegiatan literasi ini.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara menjadi pelengkapan yang wajib dan penting untuk disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Pada penelitian kualitatif, pedoman wawancara memuat poin-poin penting yang menjadi fokus dan aspek terkait pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi (Bogdan & Biklen, 2017).

Penggunaan teknik wawancara oleh peneliti dilakukan untuk memperoleh data terkait bejalannya Kegiatan Literasi di Sekolah, ketersediaan fasilitas oleh sekolah serta tanggapan dan respon guru atas kegiatan literasi tersebut. Selain itu, peneliti akan mewawancarai guru kelas IV SDN 010 Samarinda Utara terkait pelaksanaan Kegiatan literasi yang sudah diterapkan di dalam kelas. Peneliti memberikan

berbagai pertanyaan terkait Kegiatan literasi kepada informan. Lalu pertanyaan-pertanyaan disusun berdasarkan fokus masalah yang terdapat pada rumusan masalah. Peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk mendapatkan data valid dari informan. Pada pedoman wawancara berisi tentang Langkah dan struktur terkait penerapan Kegiatan Literasi Sekolah (GLS)

Table 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Analisis literasi Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa di SDN 010 Samarinda Utara

No	Variable	Indikator	Butir Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Guru	Peserta didik
1	Kegiatan Literasi	Pemahaman Konsep Literasi	1,2,	1,2,	1,2,
		Penerapan Literasi di Sekolah	3,4,	3,4,	3,4,
		Hambatan Dalam Menerapkan Literasi di Sekolah	5,6,	5,6,	5,6,
	Motivasi Minat baca	Kemauan dalam mencari informasi	7,8,	7,8,	7,8,
		Kemauan untuk Membaca	9,10	9,10	9,10

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi dalam melengkapi data terkait observasi dan wawancara. Dimana hal tersebut menjadikan data yang ada menjadi lebih valid dan akurat

Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Absensi siswa			
2	Pojok Baca			
3	Buku bacaan non akademik			
4	Perpustakaan			
5	Visi dan Misi SDN 010 Samarinda Utara			

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Dimana wawancara semi struktur memiliki model serta unsur yang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam jenis wawancara semi struktur, peneliti akan menyiapkan daftar bagi narasumber. Namun, pertanyaan tersebut bersifat dinamsi yang mana artinya pertanyaan tersebut bisa saja berubah dan berkembang dari daftar pertanyaan yang ada tergantung pada arah pembicaraan. Adapun narasumber yang akan diberikan pertanyaan oleh peneliti antara lain Kepala Sekolah, Wali kelas IV B, Peserta didik kelas IV B, serta pustakawan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang dibutuhkan oleh peneliti dimana untuk mendukung dan fenomena yang sedang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan atas peristiwa dan kejadian yang sudah berlalu (Sugiyono 20218). Dokumentasi umumnya berbentuk tulisan maupun foto yang diabadikan dalam bentuk gambar maupun sebuah pajangan. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan oleh peneliti yaitu : catatan guru, absensi, jurnal harian, daftar nilai, serta gambar-gambar selama proses penelitian berlangsung dimana sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Mengacu pada pernyataan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif sebagai acuan dalam menganalisis data. Dalam menganalisis, Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahapan, antara lain : *data reduction, data display, concuision and verifying* (Sugiyono, 2014:91-92).

Berdasarkan tahapan yang sudah dijelaskan oleh Miles dan Huberman, maka berikut merupakan langkah-langkah teknis analisis data dalam penelitian ini :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

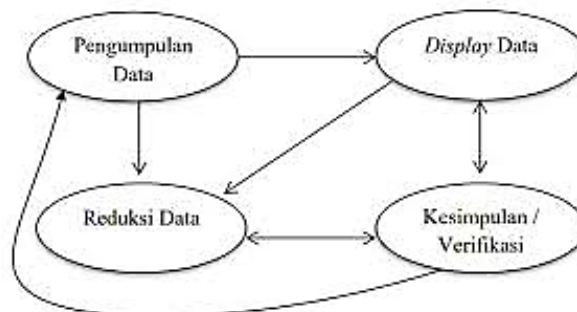
Dalam pengambilan data, tentu peneliti akan mendapatkan banyak informasi-informasi baik yang dibutuhkan maupun yang tidak dibutuhkan, oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk mencatat secara teliti serta melakukan perincian data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pemilihan data yang penting, relevan dan bermakna serta melakukan pengurangan dari yang tidak dibutuhkan menjadi tahapan yang penting dalam proses ini agar fokus sasaran analisis menjadi lebih akurat. Setelah dilakukan pengumpulan data dan memilah data yang dibutuhkan terkait Analisis Literasi Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa di SDN 010 Samarinda Utara ini maka peneliti akan melakukan reduksi atau mengurangi serta membuang data yang tidak dibutuhkan agar dalam proses pengelompokan data selama penelitian berlangsung secara struktural serta memiliki relasi yang sesuai dengan fokus rumusan masalah

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi atau pengurangan data dan didapatkan hasil data yang diinginkan, maka langkah yang dilakukan pada tahap ini ialah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan cara menggunakan teks yang bersifat naratif. Data dilampirkan berdasarkan teori yang telah digunakan pada kajian teori penelitian. Setelah data disajikan, maka akan munculah *Grounded* teori, yaitu teori yang telah didapatkan pada saat melakukan pengambilan data ke lapangan secara langsung yang selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

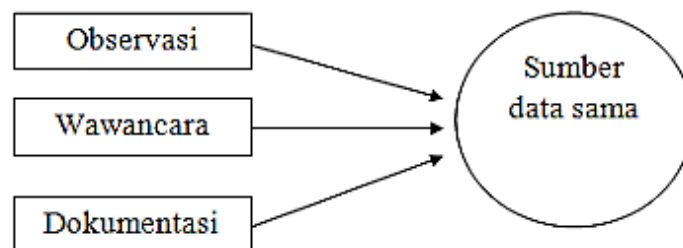
Kesimpulan pada awal penelitian bisa saja berubah jika setelah pengambilan data dan didapatkan hasil yang tidak sesuai serta tidak ditemukannya bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan pada awal penelitian. Namun jika kesimpulan pada tahap awal penelitian didukung oleh bukti-bukti lapangan yang valid serta konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan adalah kredibel.



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data(Sugiyono, 2013; Faiz et al., 2022)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi (*triangulation*). Cara ini digunakan oleh peneliti karena dianggap sudah sesuai dan relevan. Triangulasi atau *triangulation* adalah verifikasi berdasarkan penemuan yang dalam pengambilan datanya menggunakan metode dan informasi yang bervariasi. Pada penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data melalui cara mengecek data yang didapatkan melalui berbagai sumber. Peneliti akan mengecek kredibilitas data tentang pelaksanaan kegiatan literasi dengan cara mengumpulkan informasi dan pengujian data yang diperoleh dari informan primer yakni Kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik.



Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Sugiyono (2012)

Teknik dengan menggunakan Triangulasi merupakan cara menguji kredibilitas data. Yang mana dalam penerapannya ialah dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk jenis triangulasi Teknik.

G. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya membatasi pada kelas IV terkait analisis literasi dalam memotivasi minat membaca siswa, karena keterbatasan waktu penulisan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa peneliti terbatas dalam waktu penulisan saat melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

SDN 010 Samarinda Utara merupakan salah satu sekolah formal negeri yang berdiri pada tahun 1979 yang terletak di Samarinda bagian utara Kalimantan Timur, tepatnya di Jalan Mansostr I Bayur, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara. Visi sekolah “Terwujudnya insan yang berakhlak mulia, taqwa, cerdas dan cinta lingkungan”.

Misi sekolah ialah mengamalkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, jujur dan memiliki rasa kemanusiaan. Lalu menyelenggarakan Pendidikan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan IMTAQ dan IMTEK, dan menciptakan budaya cinta lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Status sekolah tersebut ialah negeri, dengan kurikulum yang diterapkan ialah kurikulum hybrid atau kurikulum campuran dimana untuk kelas III, V dan VI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas I, II dan IV sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Untuk jumlah kelas sendiri sekolah ini memiliki sebanyak 17 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 ruang Tata Usaha. Untuk jumlah tenaga pendidik sebanyak 27 orang diluar kepala sekolah, 1 orang petugas operator dan 1 orang penjaga sekolah.

B. Hasil Penelitian

Kegiatan dimulai pada pagi ,tepatnya pada hari kamis tanggal 16 Mei 2024 dengan tujuan meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 010 Samarinda Utara dan membuat jadwal wawancara wali kelas IV dan peserta didik . Kemudian setelah meminta izin dan diberikan izin untuk melakukan penelitian,peneliti pun melanjutkan untuk melakukan dokumentasi dengan memeriksa ketersediaan serta kelengkapan fasilitas dan factor pendukung literasi sebagaimana yang terlampir didalam kisi-kisi pedoman dokumentasi.

Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan peneliti menemukan bahwa semua yang terdapat didalam pedoman dokumentasi tersedia,seperti tersedianya absensi siswa kelas IV B,kemudian Pojok Baca,buku bacaan non akademik,Perpustakaan serta Visi dan Misi dari SDN 010 Samarinda Utara ini. Hanya saja terdapat beberapa Kekurangan dari beberapa fasilitas dan indicator yang tersedia tadi. Seperti dalam perpustakaan memang buku-buku akademik yang tersedia terbilang lengkap dan disusun dengan rapi pada lemari buku berdasarkan klasifikasi kelas dan mata pelajaran,namun buku-buku yang tersedia kebanyakan rusak,seperti tidak terdapatnya cover atau judul dari buku,kemudian buku yang terpisah menjadi dua dikarenakan lepasnya lem perekat pada buku tersebut.Selain itu pada Pojok Baca juga terjadi hal yang serupa,dimana buku-buku yang tersusun rapi di lemari tampak sebagian ada yang rusak. Selain itu untuk pojok baca juga peneliti menemukan bahwa buku-buku yang tersedia merupakan buku terbitan lama.hal ini bisa dilihat dari bentuk buku yang usang serta tahun terbitan buku yang sudah sangat lama. Selain itu untuk kebersihan peneliti juga menyimpulkan bahwa

Pojok Baca yang tersedia sangat jarang di kunjungi oleh siswa-siswi. Hal ini didasari dengan terdapatnya sarang laba-laba diantara rak dan buku,serta lantai yang dipenuhi oleh debu. Penempatan posisi pojok baca yang kurang strategis juga menjadi salah satu faktor masalah,dimana Pojok Baca ditempatkan pada lantai dua sehingga para siswa enggan untuk datang membaca buku. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu factor siswa untuk malas membaca.Meskipun Pojok Baca yang sudah disediakan oleh pihak sekolah jarang untuk dikunjungi oleh para siswa-siswi,hal ini tidak menyurutkan semangat para wali kelas untuk terus memotivasi siswa dalam mengembangkan minat baca mereka melalui kegiatan literasi. Oleh karena itu untuk menanggapi hal tersebut para wali kelas membuat pojok baca didalam kelas agar para siswa memiliki akses untuk membaca dan memudahkan wali kelas mengawasi para siswa pada saat melakukan kegiatan literasi.

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada tanggal 21 Mei 2024 dengan melakukan wawancara sesuai jadwal yang sudah ditentukan bersama wali kelas IV B. Pada pagi hari peneliti mewawancarai Ibu Dwi Nasta Setyowati,S.Pd selaku wali kelas IV B untuk mendapatkan informasi terkait literasi dan langkah wali kelas dalam memotivasi minat baca peserta didik . Setelah melakukan wawancara bersama wali kelas IV B, peneliti melanjutkan mewawancarai siswa-siswi untuk mendapatkan informasi tentang langkah apa saja yang sudah dilakukan sekolah maupun wali kelas dalam memotivasi minat baca peserta didik dalam kegiatan literasi yang sudah di terapkan. Setelah melakukan wawancara terhadap Wali kelas,

peneliti melanjutkan wawancara dengan memilih 3 orang narasumber, yakni peserta didik kelas IV B untuk diwawancaraai.

Pertama-tama peneliti mewawancarai siswa yang Bernama AF (10 tahun),ia menuturkan bahwa literasi merupakan sebuah hal yang penting selain itu ia menjelaskan bahwa literasi merupakan sebuah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,untuk penerapan literasi sendiri menurut AF(10 tahun) sudah diterapkan didalam kelas. Narasumber juga menyebutkan dalam proses membantu meningkatkan keterampilan literasi, wali kelas membentuk sebuah program yang dinamakan GELITMENCER (Gerakan Literasi Membaca Cerita di Kelas). AF (10 tahun) menyebutkan bahwa selain membentuk sebuah program dalam membantu untuk meningkatkan kemampuan literasi,wali kelas juga memberikan motivasi dan pemahaman kepada para siswa dalam pentingnya membaca,seperti dengan cara memberikan reward kepada siswa yang berhasil membaca serta menjelaskan sebuah isi buku yang telah dibaca.

Namun dalam proses literasi ini AF (10 tahun) menjelaskan bahwa terdapat kesulitan dalam mencari informasi,baik itu ketika ingin belajar maupun membaca buku. Jika di sekolah,AF (10 tahun) menyebutkan bahwa dia kesulitan untuk menemukan buku-buku baru jika berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan buku-buku yang terdapat di perpustakaan merupakan buku-buku yang sudah lama,kurang bervariasi serta memiliki kosa kata yang sulit untuk dimengerti oleh siswa,sehingga siswa menjadi tidak termotivasi dan kurang berminat untuk membaca buku yang terdapat di perpustakaan.

Selain perpustakaan, diluar proses belajar mengajar di sekolah pun AF (10 Tahun) mengatakan bahwa dia juga menggunakan sosial media maupun internet dalam proses literasi, baik itu untuk mengerjakan tugas maupun untuk membaca buku cerita. Selain itu siswa AF (10 Tahun) juga menjelaskan bahwa dalam membantu untuk mengembangkan minat baca, pihak sekolah memberikan tugas berupa laporan akhir program GELITMENCER dan memberikan reward bagi murid yang menyelesaikan tugas lebih dahulu.

Hal serupa yang dialami oleh RA (10 tahun) dan MR (10 Tahun), ketiga nya memiliki jawaban yang cenderung sama saat peneliti mengajukan pertanyaan,. Dimana RS (10 Tahun) menyebutkan bahwa dia kesulitan mengakses serta membaca buku. Di bandingkan dengan MR(10 tahun), MK (10 tahun) menyebutkan bahwa dalam proses mencari informasi yang baru, ia merasa kesulitan terutama ketika diberikan tugas di luar jam Pelajaran dikarenakan kondisi jaringan atau koneksi internetnya yang kurang baik sehingga sulit untuk mencari informasi melalui sosial media maupun google. ketiga siswa yang menjadi narasumber ini mengungkapkan bahwa akses internet yang tidak begitu baik menjadi kendala utama saat mengerjakan tugas diluar jam sekolah, karena terkadang buku yang ada di perpustakaan belum bisa memberikan informasi secara akurat dan tepat, sehingga mereka lebih banyak menggunakan internet untuk mengerjakan tugas maupun untuk membaca cerita.

AF (10 tahun), selain mengerjakan tugas sekolah dan tugas secara berkelompok saat di perpustakaan, AF (10 tahun) juga menuturkan bahwa untuk mengisi waktu luang dia suka untuk membaca kembali buku-buku pelajaran yang

tadi dipelajari di sekolah. Selain itu dirinya suka untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS (Lembar Kertas Soal) sehingga ketika diberikan tugas, dirinya bisa langsung untuk menyalin jawaban yang sudah diisi. Selain mengisi soal-soal yang ada didalam buku LKS (Lembar Kertas Soal) AF (10 Tahun) juga suka membaca buku-buku cerita seperti tentang cerita rakyat dan dongeng-dongeng.

MR (10 Tahun) mengatakan bahwa saat waktu luang, dirinya lebih suka untuk membaca buku komik dan cerita dibandingkan dengan buku pelajaran dan terkadang dirinya hanya akan membaca buku Pelajaran jika ada tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah . Hal ini dikarenakan menurut MR (10 Tahun) jika dirinya mudah bosan dan jenuh jika membaca buku Pelajaran dibandingkan dengan membaca komik ataupun buku cerita. Hal ini dikarenakan menurutnya gambar pada buku Pelajaran kurang menarik. Berbanding terbalik ketika dirinya membaca komik ataupun buku cerita. Dirinya sangat suka melihat gambar-gambar yang penuh warna dan menarik yang ada pada komik ataupun buku cerita, sehingga hal itulah yang membuat dirinya lebih cenderung untuk suka membaca buku komik dan cerita dibandingkan dengan membaca buku pelajaran

RM (10 Tahun) menuturkan jika dirinya suka untuk membaca komik dan buku cerita dongeng, namun saat mengisi waktu luang dirinya cenderung lebih suka untuk membaca melalui internet atau media sosial. RM (10 Tahun) mengatakan bahwa jika informasi yang dirinya dapatkan melalui media sosial lebih cepat untuk dipahami, serta lebih cepat untuk di akses dibandingkan dengan membaca buku.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu berbagai upaya dan usaha dalam memotivasi minat siswa untuk membaca sudah dilakukan baik dengan melakukan program GELITMENCER (Gerakan Literasi Membaca Cerita di Kelas), Pojok Literasi, maupun kegiatan P5.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis literasi dalam memotivasi minat membaca siswa di SDN 010 Samarinda Utara melalui metode wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan. Selain itu, berdasarkan penjelasan dari (Hidayanti Anisa, 2024) Dimana dijelaskan bahwa melalui kegiatan literasi, seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilannya pada bidang lain dan tidak hanya terpaku pada kemampuan membaca serta menulis saja, serta melalui berbagai program yang sudah dijalankan mampu memotivasi para peserta didik untuk membaca,. Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti menemukan bahwa dalam usaha menerapkan kegiatan literasi, pihak sekolah telah menerapkan beberapa metode dalam penerapannya yakni antara lain menyediakan pojok baca, baik yang berada di lantai dua sekolah maupun di dalam masing-masing kelas. Selain program menyediakan tempat bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca, pihak sekolah juga memberikan program kepada para wali kelas untuk mengimplementasikan literasi kedalam proses belajar mengajarnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dari Ibu D selaku wali kelas 4B untuk menerapkan program Gerakan Literasi Membaca Cerita di Kelas atau yang

disingkat menjadi GELITMENCER. serta kegiatan P5 yang juga menjadi bagian dari program kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan. Selain itu, Ibu D mempunyai strategi sendiri dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berbicara para peserta didiknya yaitu dengan cara menyusun program yang akan diberikan kepada peserta didik terkait literasi, mensosialisasikan program yang akan diberikan kepada peserta didik, agar makna serta tujuan dari program dapat tersampaikan dengan tepat sasaran kepada para peserta didik, kemudian melaksanakan program secara berkelanjutan, dimana Ibu D menjelaskan bahwa agar program terkhususnya literasi ini dapat memberikan hasil yang maksimal maka perlu adanya proses yang berkesinambungan, dimana dalam menjalankan program wali kelas wajib untuk memastikan program berjalan dengan baik dengan cara melakukan evaluasi, kontrol, serta mengobservasi kegiatan baik sebelum dijalankan, saat dijalankan maupun setelah dilaksanakan. Meski telah direncanakan secara terstruktur dan berdasarkan berbagai pertimbangan, Ibu D selaku wali kelas 4B mengakui bahwa masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan serta program literasi yang telah diterapkan belum mencapai hasil yang maksimal, salah satu faktor utamanya yaitu terkait kemampuan intelegensi siswa yang tidak merata, dimana hanya terdapat sebagian peserta didik yang mampu membaca dengan lancar, menulis dengan baik serta memahami isi dari buku bacaan yang telah dibaca serta mampu untuk menceritakannya kembali ke depan kelas. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Noventri dkk (Simamora dkk., t.t.) bahwa kemampuan intelegensi peserta didik merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kegiatan literasi berjalan kurang maksimal. Meskipun demikian

peserta didik merasa terbantu dengan adanya program-program literasi yang telah dilaksanakan. Selain menumbuhkan kemauan untuk belajar, dengan adanya program-program literasi yang telah dijalankan juga memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih antusias dalam membaca maupun menulis. Sependapat dengan Afdal dkk (N. A. A. P. Afdal, 2021) yang menjelaskan bahwa siswa yang diberikan stimulus oleh guru, maupun orang tua dalam proses belajarnya akan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap ketiga siswa yakni siswi RM, siswa AF dan siswa MR yang menjelaskan bahwa dengan adanya tugas pekerjaan rumah yang diberikan menjadikan mereka lebih giat untuk mencari informasi melalui berbagai media, baik itu melalui buku ataupun melalui media sosial. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya referensi buku jika ingin membaca ke perpustakaan dan koneksi jaringan internet yang kurang memadai jika ingin menggunakan google ataupun media sosial lainnya. Selain itu program-program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam upaya untuk memotivasi siswa agar lebih giat membaca dirasa cukup efektif dan sudah berjalan dengan baik di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu D selaku wali dari kelas IV B. Dimana melalui hasil dari penilaian program literasi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat cenderung memiliki kemampuan literasi yang baik dibandingkan dengan yang tidak mampu menyelesaikan tugas secara cepat.

Kecerdasan menurut Anisa dkk (Hidayanti Anisa, 2024) adalah kemampuan atau kecakapan untuk merespon segala sesuatu sesuai dengan tujuan, berpendapat secara logis, dan mampu mengatasi tantangan dengan efektif. Hal ini lah yang masih menjadi tugas utama bagi para pendidik di SDN 010 Samarinda Utara Ini, dimana telah dijalankannya kegiatan literasi dan siswa mampu menyelesaikan tugas penilaian akhir yang diberikan secara cepat dan tepat, namun presentasi yang mampu menyelesaikan tugas tersebut terbilang sangatlah kecil. Dengan perbandingan dari 28 (dua puluh delapan) siswa yang diberikan tugas, hanya 15 orang saja yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, sedangkan sisanya membutuhkan waktu yang lebih serta tuntunan dari wali kelas sendiri dalam pengerjaannya. Dalam wawancara, Ibu D selaku wali kelas IV B juga mengatakan bahwa kemampuan individu tiap peserta didik yang tidak merata baik dari tingkat kemampuan akademik, sikap dan karakter merupakan salah satu factor utama yang menjadi masalah sehingga peserta didik menjadi sukar untuk menelaah informasi yang diterima. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 010 Samarinda Utara ketika peneliti mewawancarai beliau, Bapak S mengatakan bahwa ketidakmerataan kemampuan akademik peserta didik menjadikan literasi yang sudah dijalankan menjadi kurang maksimal. Hal ini diperkuat dengan teori Anggraeni dan Alpian (2020) yang menyatakan bahwa Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk melakukan Tindakan disesuaikan dengan tujuan, pemikiran yang rasional serta mampu melaksanakan dengan efektif kepada lingkungan sekitarnya. (N. A. A. P. Afdal, 2021). Seperti yang dijelaskan oleh Anggraeni dan Alpian (2020) bahwa kondisi

kondisi rumah yang baik,serta perilaku orang tua yang baik dapat memicu siswa dalam bidang Pendidikan. Dimana hal ini disebabkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan dari siswa sendiri dan lebih semangat untuk belajar (N. A. A. P. Afdal, 2021).Hal tersebut membuat pihak sekolah harus bekerja ekstra dalam memberikan edukasi dan motivasi terkait pentingnya literasi bagi peserta didik dan orang tua murid melalui edukasi kepada peserta didik dan melakukan rapat evaluasi kepada orang tua murid melalui himpunan orang tua murid yang terhubung melalui grup whatsapp serta pada saat rapat pembagian hasil belajar siswa menjelang akhir semester.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan maka diambil Kesimpulan bahwa kegiatan literasi yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dengan berbagai program-program yang diterapkan oleh pihak sekolah maupun wali kelas dalam upaya untuk memotivasi peserta didik terkait minat membaca sudah memberikan dampak yang positif dengan terjadinya peningkatan kemampuan literasi terkhususnya bagi siswa-siswi kelas IV. Hal ini selaras dengan pendapat Afdal dkk (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting,dimana dengan mengenyam Pendidikan,maka kepribadian maupun kemampuan intelektual individu dapat terbentuk dengan baik melalui lingkungan formal maupun non formal (A. Afdal dkk., 2023). Namun meskipun demikian pihak sekolah dan wali kelas harus terus memberikan edukasi terkait pentingnya literasi dimana masih terdapat peserta didik yang belum memahami dan mampu untuk membaca,menulis,,memahami dan mengambil Kesimpulan dari bacaan yang telah di baca.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan berdasarkan pembahasan penelitian ini bahwa kegiatan literasi di SDN 010 Samarinda Utara terutama pada kelas IV B berkategori belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar untuk membaca, menulis bahkan menyimpulkan teks bacaan yang telah di baca. Tokoh besar dalam ilmu Pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara pernah berkata bahwa budi pekerti (karakter), fikiran (intelekt) dan fisik (psikomotorik) merupakan tiga factor penting dalam proses pertumbuhan seorang siswa agar menjadi pribadi yang baik (Noor Fitri dkk., 2023). Kemampuan intelektual siswa yang tidak merata menjadi salah satu factor penyebab kegiatan literasi yang telah dilaksanakan berjalan kurang maksimal, hal ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, wali kelas IV B, serta siswa kelas IV B, dimana hanya sebagian peserta didik yang mampu melakukan literasi dengan baik. Selain factor internal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan literasi, factor eksternal juga menjadi masalah utama dalam tercapainya tujuan literasi. Hal ini disebabkan minimnya akses untuk mencari informasi seperti kurangnya buku terbaru di perpustakaan serta koneksi jaringan internet yang susah sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang berminat untuk membaca dan mencari informasi-informasi baru, selain itu kurangnya edukasi dalam lingkungan masyarakat serta lingkungan bermain peserta didik terkait pentingnya literasi juga menjadi factor peserta didik cenderung lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain

dibandingkan dengan membaca (Hijjayati dkk., 2022).Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah maupun wali kelas dari IV B sendiri dalam memotivasi peserta didik agar minat baca mereka semakin berkembang ,dan hal tersebut ternyata hanya efektif bagi sebagian siswa. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan akademik,sikap dan karakter peserta didik yang berbeda-beda serta tidak merata. Jadi kesimpulan terkhusus bagi kelas IV B ialah Literasi sudah berjalan dengan baik dan terstruktur namun dikarenakan kemampuan individu peserta didik yang tidak merata serta fasilitas penunjang seperti buku-buku terbaru dan akses internet yang kurang baik menjadikan peserta didik kurang termotivasi untuk membaca dan mencari informasi-informasi yang baru.

B. Saran

a. Bagi Sekolah

- 1) Hendaknya agar pihak sekolah menjaga buku-buku yang ada di perpustakaan serta melakukan pembaruan terhadap buku-buku yang ada agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk giat membaca ke perpustakaan.
- 2) Hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan penempatan pojok baca serta merawat buku-buku yang ada di perpustakaan maupun pojok baca sehingga bisa dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar baik ketika melakukan kegiatan belajar diluar ruangan kelas maupun ketika sedang istirahat.

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti yang ingin mengkaji seputar tentang analisis literasi dalam memotivasi minat baca siswa hendaknya mencari referensi yang lebih banyak, sehingga kelak penelitian dapat lebih baik.
- 2) Peneliti harus menentukan waktu penelitian secara spesifik serta disiplin

c. Bagi Guru

- 1) Kepada guru yang telah melaksanakan program dalam upaya untuk memotivasi minat baca siswa, diharapkan agar terus memperhatikan lebih melakukan pendekatan kepada tiap individu peserta didik agar hubungan antara peserta didik dengan guru bukan hanya sebatas pendidik dengan yang di didik.
- 2) Pihak guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi serta minat membaca peserta didik agar peserta didik menjadi terbiasa membaca

d. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan agar lebih rajin membaca sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi, baik itu menulis, membaca, memahami serta menyimpulkan teks bacaan yang telah dibaca
- 2) Siswa diharapkan rajin untuk meminjam buku di perpustakaan maupun di pojok baca serta pojok baca kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Ubang, D., Yani, A., Nugroho, T. C., Aldi, A., Alif Tunru, A., Luther, D., Cahyo Nugroho, T., & Muhdar, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan bagi Masyarakat Apaokayan Daerah Perbatasan Indonesia dan Malaysia. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1084. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8068>
- Afdal, N. A. A. P. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELS RENDAH DI SDN 029 MUARA KAMAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan*, Vol 4, No 2, 169–176.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Erwin Widiyanti_BAB II Definisi Literasi 2. (t.t.).
- Gerakan. (t.t.). *Serta Implementasinya di Sekolah Dasar*.
- Hidayanti Anisa, S. M. D. P. S. P. N. D. A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Volume 4, Nomor 1, 75–80.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. Dalam *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Nomor 1).
- Rahma Damayantie, A. (t.t.). *LITERASI DARI ERA KE ERA*.
- Simamora, N., Anugrah Manurung, A., Batsyeba Sinaga, Y., Ade Ray Siregar, E., Gabriel Heryzone Manurung, R., Antasari Br Sinaga, J., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Studi Pendidikan Bahasa Inggris, P., Studi Matematika, P., & HKBP Nommensen Pematang Siantar, U. (t.t.). *Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang*. 4.

Alfiah, S., Isitiyati, S., & Mulyono, D. (n.d.). *Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips pada peserta didik kelas V sekolah dasar.*

Asmaul Husna, M. (n.d.). *Rancangan Kegiatan Literasi Informasi di SMA Negeri 1 Padang-Meisyie Asmaul Husna, Marlini RANCANGAN KEGIATAN LITERASI INFORMASI DI SMA NEGERI 1 PADANG.*

Cibadak, J. (n.d.). *CV. Harfa Creative.*

Gerakan. (n.d.). *Serta Implementasinya di Sekolah Dasar.*

Retrieved from <https://dx.doi.org/10.23887/jet.v>

(2022). *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 185 PALEMBANG.* Retrieved from <https://irje.org/index.php/irje>

Khotimah, K., Akbar, d., & Sa, C. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.* Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

(n.d.). *MINAT BACA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DELEGAN 2 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA READING INTEREST IN 6th GRADE STUDENTS OF THE PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL DELEGAN 2 OF PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA.* Retrieved from www.bps.go.id

Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). *PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR.*

Pada, P., Pendidikan, D., & Pati, K. (n.d.). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR Mulyo Teguh.*

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04.*

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.*

Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

Risal M., M., Nurfadillah, & Zulfika. (n.d.). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT GERAKAN LITERASI SEKOLAH.*

Tridiatno, Y., & Suryanti, C. (2021). *CINTA TANAH AIR DI ERA GLOBAL LOVE FOR THE HOMELAND IN THE GLOBAL ERA.* Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>

Wendelinus Dasor, Y., Mina, H., & Sennen, E. (n.d.). *PERAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR (THE ROLE OF THE TEACHER IN THE LITERACY MOVEMENT IN ELEMENTARY SCHOOLS)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Suratin, S.Pd

Alamat Tempat Tinggal : Sungai Siring RT 09, No 09

Usia : 54 Tahun

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 27 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda mendefinisikan literasi dalam konteks Pendidikan di SDN 010 Samarinda Utara ini?	Kemampuan dari siswa dalam mengelola dan mengalami informasi yang diperoleh melalui proses membaca dan menulis
2	Apa arti pentingnya literasi menurut pandangan anda, dan bagaimana anda memastikan pemahaman yang mendalam tentang konsep literasi di kalangan staff dan siswa di SDN 010 Samarinda ini?	Literasi adalah merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan melalui proses baca dan tulis. Oleh karenanya perlu disampaikan pada seluruh stickholder disekolah, dalam

		setiap kegiatan atau rapat-rapat dinas tertentu
3	Apa saja strategi atau program literasi yang telah diterapkan di SDN 010 Samarinda Utara ini?	- Mengarahkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan - Membuat pojok baca disetiap kelas - Mengadakan lomba-lomba yang dapat memotivasi siswa untuk kegiatan baca dan tulis
4	Bagaimana SDN 010 Samarinda Utara mengintegrasikan literasi ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas?	- Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dikelas, siswa diarahkan untuk membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru - Sebelum Pelajaran dimulai, siswa diberikan 5 menit untuk membaca buku cerita

5	Apakah ada upaya khusus dari SDN 010 Samarinda utara untuk memastikan bahwa literasi dijadikan sebagai bagian integral dari semua mata pelajaran	Ada, yaitu : - Menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai suatu hal yang harus dikerjakan oleh siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran masing-masing di kelas
6	Hambatan seperti apa yang dialami dalam penerapan program literasi di SDN 010 Samarinda Ulu ini?	- Masih kurangnya motivasi peserta didik - Pemahaman akan pentingnya literasi
7	Apakah tahapan literasi di SDN 010 Samarinda Utara ini sudah berjalan sesuai dengan program yang ditentukan?	Sudah berjalan tetapi belum maksimal
8	Bagaimana SDN 010 Samarinda Utara mengatasi tantangan terkait dengan sumber daya, seperti buku dan materi bacaan yang terbatas?	- Sebagai pendidik disekolah kami membuatkan bahan bacaan dengan cara

		menggandakan sesuai jumlah siswa yang ada
9	Bagaimana SDN 010 Samarinda Utara mengevaluasi program-program literasi yang telah diterapkan, dan program-program yang belum diterapkan?	- Diadakan rapat evaluasi dengan semua warga sekolah terkhusus semua wali kelas
10	Apa rencana ke depan bagi SDN 010 Samarinda Utara dalam mengembangkan dan meningkatkan penerapan literasi, serta mengatasi hambatan yang mungkin saja timbul?	- Rencana kedepan adalah menambahkan buku bacaan - Meningkatkan edukasi tentang pentingnya literasi yang disampaikan pada saat upacara dan masing-masing wali kelas menambahkannya di setiap kelas masing-masing

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Kelas

Nama : Dwi Nasta Setyowati, S.Pd

Alamat Sekolah : Jl. Mansostras 1 Bayur

Nama Kepala Sekolah : Suratin, S.Pd

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2024

Tempat : Ruang Kelas IV B SDN 010 Samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mendefinisikan literasi dalam konteks Pendidikan di kelas Ibu?	Cara mendefinisikan literasi dalam konteks Pendidikan di kelas dengan cara Gelitmencer (Gerakan Literasi Membaca Cerita di kelas
2	Bagaimana Ibu memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep literasi dan pentingnya didalam kehidupan sehari-hari?	Membuat jurnal literasi dengan memuat aspek-aspek ketercapaian di dalamnya, dan melakukan evaluasi terhadap jurnal literasi yang sudah dilakukan
3	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan kemampuan	Dengan cara membuat program Gelitmencer dan P5 yang

	literasi di SDN 010 Samarinda Utara ini, khususnya kelas ibu sendiri?	dilaksanakan pada hari sabtu untuk P5 dan Gelitmencer
4	Apa saja strategi atau kegiatan literasi yang anda terapkan di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara di SDN 010 Samarinda Utara ini?	Strategi yang saya lakukan adalah STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi) - Menyusun program - Mensosialisasikan program kepada murid - Melaksanakan program secara berkesinambungan - Melakukan asesmen - Melakukan refleksi dan tindak lanjut
5	Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam menumbuhkan minat baca di SDN 010 Samarinda Utara ini khususnya dikelas ibu?	Langkah-langkahnya - Menyusun program - Mensosialisasikan program - Melaksanakan program - Melakukan asesmen - Melakukan refleksi dan tindak lanjut

6	Apa hambatan utama yang ibu hadapi dalam menerapkan program-program literasi di kelas ibu,dan apa harapan ibu atas hambatan yang ada?	Hambatannya yaitu setiap kemampuan anak-anak yang berbeda dari Tingkat kemampuan akademik,sikap dan karakter anak
7	Bagaimana Ibu mendorong siswa-siswa untuk memiliki kemauan dalam mencari informasi di luar buku teks atau materi bacaan yang diberikan di kelas?	Memberikan tugas tambahan untuk melengkapi laporan dalam asesmen penilaian yang dilakukan dan memberikan edukasi kepada anak-anak untuk dapat mengunjungi tempat-tempat yang sekiranya dapat memberikan informasi atau wawasan seperti contohnya perpustakaan kota,dan perpustakaan daerah
8	Apakah Ibu memberikan tantangan atau tugas yang mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan secara mandiri?	Iya saya memberikan tugas tambahan bagi siswa atau siswi dalam mencari informasi secara mandiri diluar sekolah seperti raisa mencari di media sosial,google dll

9	Bagaimana Ibu merangsang minat baca siswa di kelas? Apakah Ibu menggunakan strategi tertentu untuk meningkatkan kemauan mereka untuk membaca?	Merangsang minat baca siswa atau siswi dengan cara memberikan stimulus tentang literasi. Saya menggunakan strategi STAR untuk dapat meningkatkan kemampuan murid dalam membaca dan tentunya literasi.
10	Bagaimana Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca diluar jam pelajaran, dan bagaimana Ibu mendukung kebiasaan mereka membaca di rumah?	Mengunjungi perpustakaan sekolah saat jam Pelajaran ataupun belajar diluar kelas, mengunjungi perpustakaan kota, dan menggunakan handphone untuk mencari sumber literasi diluar kelas atau sekolah

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV SDN 010 Samarinda

Utara

Nama : Muhammad Ridho Al-gifari

Usia : 10 Tahun

Alamat Tempat Tinggal : Jl. Mulawarman Rt.17, Sempaja Utara

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : SDN 010 Bayur, Sempaja Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa arti literasi menurutmu?	Pengetahuan aau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu
2	Apakah menurutmu literasi penting dalam kehidupan sehari-hari?	Ya sangat penting sekali
3	Apakah ada kegiatan khusus di sekolah yang membantu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicaramu?	Di kelas saya ibu guru memberikan program yang dinamakan program GELITMENCER (Gerakan Lierasi Membaca Cerita di Kelas)
4	Sebutkan apa saja kegiatan literasi yang kamu ketahui	Literasi mencakup membaca ,mendengarkan, berbicara,

	dan apakah kegiatan tersebut sudah diterapkan dalam kelasmu?	menyimak dan komunikasi. Kegiatan literasi dikelas sudah diterapkan
5	Apakah kamu menghadapi tantangan tertentu dalam mengembangkan keterampilan literasi, dan jika iya, apa yang membuatmu merasa kesulitan?	Iya, kesulitan-kesulitannya yaitu mencari sumber literasi seperti buku bacaan disekitar seperti buku bacaan disekitar rumah karena tidak ada sinyal
6	Bagaimana upaya sekolah atau wali kelasmu dalam membantu mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan pemahaman dan Solusi tentang hambatan yang dialami
7	Apakah kamu merasa tertarik untuk mencari informasi tambahan diluar materi yang diberikan di kelas?	Iya saya merasa sangat tertarik untuk dapat mencari informasi
8	Bagaimana kamu biasanya mencari informasi baru ketika kamu ingin belajar lebih dalam tentang topik tertentu?	Mencari diperpustakaan sekolah, mencari di google dan di sosial media

9	Apakah kamu senang membaca, dan jika iya, apa jenis buku atau materi bacaan yang kamu sukai?	Ya, saya sering membaca buku komik dan cerita
10	Bagaimana menurutmu sekolah dapat membantu meningkatkan minat membaca kamu dan teman-temanmu sekelas?	Sekolah memberikan tugas berupa laporan akhir program golitmencer dan memberikan reward atas murid yang menyelesaikannya

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV SDN 010 Samarinda

Utara

Nama : Raisya Maulidha

Usia : 10 Tahun

Alamat Tempat Tinggal : Depan Masjid Al-qubra, Gang Rifadin, Rt. 17

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Disekolah SDN 010 Samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa arti literasi menurutmu?	Kemampuan menulis dan membaca
2	Apakah menurutmu literasi penting dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, sangat penting sekali
3	Apakah ada kegiatan khusus di sekolah yang membantu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicaramu?	Di kelas saya ibu guru memberikan program yang dinamakan program GELITMENCER (Gerakan Literasi Membaca Cerita di Kelas)
4	Sebutkan apa saja kegiatan literasi yang kamu ketahui dan apakah kegiatan tersebut	Literasi mencakup membaca, mendengarkan, berbicara, menyimak dan komunikasi.

	sudah diterapkan dalam kelasmu?	Kegiatan literasi di kelas sudah diterapkan
5	Apakah kamu menghadapi tantangan tertentu dalam mengembangkan keterampilan literasi, dan jika iya, apa yang membuatmu merasa kesulitan?	Iya, kesulitan mencari sumber buku untuk mendukung kegiatan literasi
6	Bagaimana upaya sekolah atau wali kelasmu dalam membantu mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan pemahaman dan Solusi tentang hambatan yang dialami
7	Apakah kamu merasa tertarik untuk mencari informasi tambahan diluar materi yang diberikan di kelas?	Iya, saya merasa sangat tertarik untuk mencari
8	Bagaimana kamu biasanya mencari informasi baru ketika kamu ingin belajar lebih dalam tentang topik tertentu?	Mencari di perpustakaan sekolah, mencari di google, mencari di sosmed
9	Apakah kamu senang membaca, dan jika iya, apa	Iya, saya suka membaca dongeng dan komik

	jenis buku atau materi bacaan yang kamu sukai?	
10	Bagaimana menurutmu sekolah dapat membantu meningkatkan minat membaca kamu dan teman-temanmu sekelas?	Sekolah memberikan tugas berupa laporan akhir program GELITMENCER dan memberikan reward bagi murid yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV SDN 010 Samarinda

Utara

Nama : Ahmad Fahri Khairudin Anwar

Usia : 10 Tahun

Alamat Tempat Tinggal : Jl. Gunung Tarop, Bayur, Samarinda Utara

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : SDN 010 Samarinda Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa arti literasi menurutmu?	Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup
2	Apakah menurutmu literasi penting dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, sangat penting sekali
3	Apakah ada kegiatan khusus di sekolah yang membantu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicaramu?	Di kelas saya, ibu guru memberikan program yang dinamakan program GELITMENCER (Gerakan Literasi Membaca Cerita di Kelas)

4	Sebutkan apa saja kegiatan literasi yang kamu ketahui dan apakah kegiatan tersebut sudah diterapkan dalam kelasmu?	Literasi mencakup membaca, mendengarkan, berbicara, menyimak dengan komunikatif
5	Apakah kamu menghadapi tantangan tertentu dalam mengembangkan keterampilan literasi, dan jika iya, apa yang membuatmu merasa kesulitan?	Ya, kesulitannya mencari sumber bacaan untuk mendukung kegiatan literasi baik di rumah maupun di sekolah
6	Bagaimana upaya sekolah atau wali kelasmu dalam membantu mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan pemahaman dan Solusi tentang hambatan yang dialami
7	Apakah kamu merasa tertarik untuk mencari informasi tambahan diluar materi yang diberikan di kelas?	Ya, saya merasa sangat tertarik untuk dapat mencari
8	Bagaimana kamu biasanya mencari informasi baru ketika kamu ingin belajar	Mencari di perpustakaan,sekolah, mencari di google dan sosmed

	lebih dalam tentang topik tertentu?	
9	Apakah kamu senang membaca, dan jika iya, apa jenis buku atau materi bacaan yang kamu sukai?	Iya, senang membaca cerita atau buku Pelajaran
10	Bagaimana menurutmu sekolah dapat membantu meningkatkan minat membaca kamu dan teman-temanmu sekelas?	Sekolah memberikan tugas berupa laporan akhir program GELITMENCER dan memberikan reward bagi murid yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu

Lampiran 6. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 010
KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA
 Alamat : Jalan Mansostra 1 Bayur
 Kode Pos 75119 Telp. 085250512520

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 010 Samarinda Utara
- b. NSS / MPSN : 30401323
- c. Alamat Sekolah
 - Jalan : JL. Mansostra I Bayur
 - Kelurahan : Sempaja Utara
 - Kecamatan : Samarinda Utara
 - Kota : Samarinda
 - Provinsi : Kalimantan Timur
- d. Telepon / Fax : 085250512520
- e. Kode Pos : 75119
- f. Email Sekolah : sdn010.bayur@gmail.com
- g. Mulai Operasional : Tahun 1979
- h. Luas Tanah : 7,576 M²
- i. Luas Bangunan : 24,781 M²
- j. Status Tanah : Milik Pemda
- k. Status Bangunan : Milik Pemda
- l. Akreditasi : A

Lampiran 9. Visi dan Misi

VISI DAN MISI
SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 010
KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA
Alamat : Jalan Mansostr 1 Bayur
Kode Pos 75119 Telp. 085250512520

VISI

Terwujudnya insan yang berakhlak mulia,taqwa,cerdas dan cinta lingkungan

MISI

1. Mengamalkan IMTAQ (Iman,Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
2. Meningkatkan disiplin,tanggung jawab,jujur dan memiliki rasa kemanusiaan
3. Menyelenggarakan Pendidikan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan IMTAQ dan IMTEQ
4. Menciptakan budaya cinta lingkungan hidup yang bersih dan sehat

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Pengantaran surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 010 Samarinda Utara



Absensi Siswa Kelas IV B

Kelas : IV B (Umum)		Lada Idu = 12 Peranginan = 16																																		
NO. URUT	Nama	I.P	Kehadiran Siswa Bulan April 2024																															Rokap	S I L JUMAH	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Ahmad Fajar Khairudin Anwar	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	Admad Fajar	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	Ahmad Reza Rosyidul Arifin	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	Ahmad Khairul Pratama	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Ahmad Aji	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	Amra Sovyana	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Arbuz	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Bintang Maharan	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	Felix Gabriel	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
10	Halim Azharah	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	Jihan Anyilla	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	Mahyatur Anjani	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	Muhammad Adil	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	Muhammad Hasan Maulidi	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	Muhammad Rofiq Aljufan	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	Muhammad Rizki	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	Muhammad Wisnu Aji Nugroho	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	Nabila Ramadhani	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
19	Nasrullah	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	Nurrazra	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
21	Nurul Qolbi	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
22	Rasya Maulidha	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
23	Reva Ayu Nuraita	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24	Rosalinda Agustina Isrin	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25	Sahila Ramadhani	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
26	Syafiqah Aqilah Mumtazah	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
27	Tiara Indriani	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
28	Widya Oktayanti	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
J U M L A H			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Kepala Sekolah
Suratita, S. Pd

Samarinda,

Wali Kelas IV B
Dina Nasta Setyanati, S. Pd

Pojok Baca Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda Utara



Kumpulan buku bacaan yang ada di pojok baca SDN 010 Samarinda Utara



Buku bacaan non akademik yang ada di pojok baca



Perpustakaan di SDN 010 Samarinda Utara



Buku bacaan akademik di perpustakaan SDN 010 Samarinda Utara



Visi dan Misi di SDN 010 Samarinda Utara



Wawanacara Kepala Sekolah



Wawancara Wali Kelas IV B



Wawancara Siswa Ahmad



Wawancara Siswa Ridho



Wawancara Siswi Raisya

